

## URGENSI DAN INOVASI LITERASI DIGITAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI WILAYAH URBAN: STUDI KASUS TANTANGAN PEMBELAJARAN TERKINI

Amalia Ramadhani<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Abdul Rahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email : [amaliapsd10@gmail.com](mailto:amaliapsd10@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhaedah7802@unm.ac.id](mailto:nurhaedah7802@unm.ac.id)<sup>2</sup>,  
[abdulrahman@gmail.com](mailto:abdulrahman@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini mengkaji pentingnya urgensi dan inovasi literasi digital bagi siswa di tingkat sekolah dasar di lingkungan perkotaan, dengan fokus pada UPT SPF SD Inpres Maccini, Makassar. Latar belakang menunjukkan akses teknologi yang tinggi namun pemanfaatannya untuk pendidikan masih rendah: data dari BPS (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 5–24 tahun menggunakan internet terutama untuk kegiatan hiburan, sementara pemanfaatan untuk pembelajaran daring sangat minim. Untuk mendapatkan data, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan studi kasus, yang meliputi observasi kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi; analisis isi dan triangulasi diterapkan untuk meningkatkan akurasi hasil. Temuan menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah terbiasa dengan perangkat digital dan guru telah menggunakan media dasar seperti video, gambar interaktif dan sumber online, penggunaan teknologi lebih banyak diarahkan untuk hiburan daripada untuk kegiatan belajar yang produktif. Beberapa tantangan utama termasuk rendahnya kemampuan memilah informasi, kurangnya pemahaman tentang etika digital, perbedaan dalam akses dan kemampuan, keterbatasan keterampilan guru serta risiko terhadap konsumsi konten yang tidak terkelola. Hasil penelitian juga menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran berbasis digital seperti video edukasi, aplikasi belajar, dan tugas digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta keterampilan berpikir kritis, asalkan didukung dengan pelatihan bagi guru, fasilitas yang memadai, integrasi dalam kurikulum, dan dukungan dari orang tua. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi digital sejak pendidikan dasar dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum, meningkatkan kemampuan pengajar, menyediakan sumber daya dan infrastruktur, serta menciptakan program kebiasaan dan pendidikan karakter digital untuk membentuk penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, kritis, dan produktif.

**Kata Kunci:** Literasi Digital , Wilayah Urban, Inovasi Pembelajaran, Tantangan Literasi Digital.

**ABSTRACT:** This study examines the importance urgency and innovation of digital literacy for students at the primary school level in urban environments, focusing on UPT SPF SD Inpres Maccini, Makassar. The background shows high access to technology but its utilization for education is still low: data from BPS (2024) shows that most children aged 5-24 years use the internet mainly for entertainment activities, while utilization for online learning is minimal. To obtain the data, a descriptive qualitative approach was

*used by applying case studies, which included classroom observations, in-depth interviews with principals, teachers, and students, as well as documentation; content analysis and triangulation were applied to improve the accuracy of the results. The findings show that although students are already familiar with digital devices and teachers have used basic media such as videos, interactive images, and online resources, the use of technology is geared more towards entertainment than for productive learning activities. Some of the key challenges include low ability to sort information, lack of understanding of digital ethics, differences in access and capabilities, limited skills of teachers, as well as risks to unmanaged content consumption. The results also emphasize the importance of innovations in digital based learning such as educational videos, learning applications, and digital assignments-that can improve student engagement, material understanding, and critical thinking skills, provided they are supported by teacher training, adequate facilities, integration in the curriculum, and support from parents. The study recommends strengthening digital literacy since primary education by integrating it in curricula, improving teacher capabilities, providing resources and infrastructure, and creating digital habits and character education programs to shape responsible, critical, and productive use of technology.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Urban Areas, Learning Innovation, Challenges In The Learning Process.*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi digital telah merubah cara pandang terhadap proses pembelajaran secara mendalam. Data dari Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa 90,76% individu berusia 5-24 tahun memanfaatkan internet untuk tujuan hiburan, sedangkan 67,65% terlibat dalam media sosial dan hanya 27,53% yang memakai internet untuk keperluan pendidikan daring. Situasi ini menunjukkan bahwa anak-anak di tingkat sekolah dasar lebih menyukai hiburan dan permainan daring ketimbang pemanfaatan digital untuk aktivitas belajar. Di kawasan perkotaan, tingkat literasi digital masyarakat mencapai 52,5% dengan proporsi literasi yang cukup baik, 2,7% lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan yang mencatat 49,8%. Namun, meskipun akses ke teknologi tinggi, hal itu tidak selalu berarti adanya kemampuan literasi digital yang berkualitas.

Literasi digital tidak semata-mata tentang penguasaan teknis alat digital, melainkan juga mencakup kemampuan kognitif untuk menilai informasi serta kesadaran etika dan sosial saat menggunakannya. Dengan demikian, pengembangan literasi digital sejak tingkat sekolah dasar sangat krusial sebagai dasar pembentukan karakter dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompleks dan kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD yang ada di Makassar yaitu UPT SPF SD Inpres Maccini menunjukkan bahwa kebutuhan akan literasi digital sangat penting untuk mendukung pembelajaran siswa di sekolah dasar di kawasan perkotaan terutama di wilayah Makassar. Siswa sudah terbiasa menggunakan perangkat dan media digital dalam kehidupan sehari-hari, tetapi pemanfaatannya belum sepenuhnya diarahkan untuk aktivitas belajar yang bermanfaat. Dalam beberapa situasi, teknologi lebih sering dimanfaatkan untuk hiburan ketimbang sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi. Observasi juga menunjukkan bahwa guru telah berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan media digital yang sederhana, seperti video pembelajaran, gambar interaktif dan sumber belajar online. Namun, pelaksanaan masih menghadapi sejumlah hambatan, termasuk kurangnya fasilitas pendukung, perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, serta kebutuhan untuk mendampingi siswa agar dapat menggunakan media digital dengan bijaksana dan aman. Keadaan ini menunjukkan bahwa inovasi literasi digital di tingkat sekolah dasar tidak hanya terkait dengan pemanfaatan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan kebiasaan, bimbingan dan penguatan karakter digital pada para siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pentingnya literasi digital dan berbagai inovasi dalam pembelajaran digital bagi siswa di tingkat sekolah dasar di area perkotaan dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan tentang perlunya peningkatan literasi digital sejak pendidikan awal sebagai langkah untuk memperbaiki mutu belajar di zaman digital.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dengan mendalam pentingnya dan inovasi dalam literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar di wilayah urban dengan menganalisis tantangan pembelajaran yang ada di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai fenomena literasi digital, termasuk cara siswa memanfaatkan teknologi, menafsirkan informasi dan mengevaluasi kredibilitas konten digital di lingkungan yang memiliki akses teknologi tinggi tetapi tetap

menghadapi kendala dalam proses belajar. Jenis penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi model inovasi literasi digital yang tepat, tantangan dalam pelaksanaan (seperti kurangnya kompetensi digital guru dan terbatasnya konten yang relevan), serta strategi pelaksanaan yang menyeluruh yang dapat memperkuat literasi siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini.

## Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data utama yang berasal dari individu yang terlibat langsung di lingkungan pendidikan, termasuk kepala sekolah, sejumlah guru (setidaknya 2 orang), dan siswa (minimal 3 orang) yang menjadi subjek utama dalam pengalaman penerapan literasi digital. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumentasi sekolah, seperti program literasi, catatan pembelajaran, serta materi digital yang dipakai untuk memperkuat keandalan data melalui kajian dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran literasi digital di kelas, untuk mendokumentasikan perilaku dan interaksi siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan siswa guna menggali pemahaman, tantangan serta pandangan mereka terkait literasi digital. Teknik ketiga melibatkan studi dokumentasi yang bertujuan mengumpulkan bukti fisik terkait program literasi, laporan kegiatan serta materi pembelajaran digital. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menerapkan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi sumber untuk memverifikasi informasi dari pihak-pihak yang berbeda. Analisis data dilakukan melalui tahap pengurangan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran saat ini, seperti rendahnya tingkat budaya literasi, keterbatasan referensi dan motivasi serta dampak negatif dari permainan online dan media sosial.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi untuk menemukan pola, kecenderungan dan hasil utama mengenai urgensi serta inovasi dalam literasi digital. Langkah awal analisis dimulai dengan reduksi data, yang merupakan pemilihan dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumen yang berkaitan dengan pengajaran literasi digital di sekolah dasar di wilayah urban. Data

ini kemudian diorganisir secara sistematis dan diklasifikasikan berdasarkan tema kunci seperti urgensi literasi digital, tantangan pembelajaran saat ini dan jenis inovasi yang diterapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi data untuk memastikan keakuratan temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Data dianalisis secara interpretatif untuk mengidentifikasi keterkaitan antar faktor yang mempengaruhi urgensi literasi digital, seperti akses perangkat, keterampilan digital guru dan konten digital yang relevan dengan kurikulum serta inovasi yang berhasil meningkatkan literasi digital, minat baca, pemahaman materi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mencerminkan kondisi riil dari pembelajaran literasi digital di sekolah dasar di wilayah urban beserta tantangan serta solusinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi proses pembelajaran di sekolah dasar dalam lingkungan perkotaan, terungkap bahwa literasi digital merupakan kebutuhan krusial untuk mendukung pembelajaran siswa. Perkembangan teknologi yang pesat membuat siswa sekolah dasar tidak bisa terlepas dari penggunaan alat digital seperti smartphone, komputer, dan internet. Namun, meskipun akses terhadap teknologi sangat tinggi, hal itu belum tentu menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan literasi digital yang memadai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan alat digital dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk mengakses hiburan seperti permainan online, video, dan media sosial. Namun, pemanfaatan teknologi sebagai sumber pembelajaran masih memerlukan bimbingan dari guru. Keadaan ini mencerminkan adanya jurang antara kemampuan dalam menggunakan alat digital dengan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran secara produktif.

Temuan riset ini sejalan dengan pendapat Belshaw dalam - yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan alat teknologi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, berkomunikasi,

menciptakan konten, serta bertanggung jawab di dunia digital. Dengan demikian, siswa sekolah dasar perlu mendapatkan pendidikan literasi digital sedari awal agar mereka dapat menggunakan teknologi secara tepat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam penggunaan teknologi digital. Tantangan tersebut antara lain:

## **1. Kemampuan untuk memilah informasi digital masih rendah**

Siswa cenderung menerima informasi dari internet tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang langsung menggunakan informasi yang ditemukan di internet tanpa membandingkannya dengan sumber lainnya. Kemampuan untuk mengevaluasi informasi menjadi faktor penting karena pesatnya perkembangan teknologi membuat siswa mudah terpapar berbagai informasi yang mungkin tidak akurat.

Muzaqi (2020) menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam literasi digital adalah rendahnya kemampuan masyarakat untuk membedakan informasi yang benar dan yang salah. Penyebaran berita palsu atau hoaks dapat mempengaruhi pola pikir pengguna digital, termasuk siswa sekolah dasar, jika mereka tidak mendapatkan bimbingan yang sesuai.

## **2. Kurangnya pemahaman etika penggunaan media digital**

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa sejumlah siswa belum sepenuhnya memahami etika dalam berinteraksi di ruang digital, seperti menjaga kesopanan dalam komunikasi online, menghargai privasi orang lain, dan memahami dampak dari membagikan informasi tertentu. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), literasi digital mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan digital, etika digital, budaya digital, dan keamanan digital. Keempat aspek tersebut perlu dikembangkan secara seimbang agar siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki karakter positif dalam dunia digital.

## **3. Pemanfaatan teknologi lebih banyak untuk hiburan daripada untuk pembelajaran**

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki akses ke internet, mereka lebih banyak menggunakan teknologi untuk aktivitas non-akademik seperti

bermain game dan menonton video hiburan. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya diarahkan untuk meningkatkan kualitas belajar. Menurut Fauzi et al. (2020), teknologi digital dalam pendidikan seharusnya digunakan sebagai alat untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, memperluas sumber informasi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan meningkatkan kreativitas.

#### **4. Peranan guru dalam memperkuat literasi digital siswa.**

Hasil penelitian menunjukkan peranan signifikan guru dalam membimbing siswa agar menggunakan teknologi digital dengan bijak. Guru mulai menerapkan beberapa inovasi dalam pembelajaran, seperti menggunakan video pembelajaran, gambar interaktif, dan sumber belajar yang ada secara online. Namun, ada beberapa tantangan yang masih dihadapi, seperti kurangnya kompetensi digital dari guru, keterbatasan fasilitas yang mendukung, serta variasi kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi.

Pendapat Muhtadi, Amertawengrum, dan Prastica (2023) menyatakan bahwa untuk mengembangkan literasi digital dalam pendidikan, diperlukan dukungan dari kurikulum yang tepat, peningkatan kemampuan guru, serta penyediaan sumber belajar digital yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

#### **5. Pentingnya inovasi dalam pembelajaran berbasis digital**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis digital terbukti dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Siswa lebih tertarik saat pembelajaran dilakukan dengan media visual, video, dan aktivitas interaktif ketimbang hanya menggunakan metode ceramah.

Beberapa bentuk inovasi yang ditemukan meliputi:

- a. Penggunaan video sebagai media pembelajaran;
- b. Penggunaan aplikasi untuk belajar;
- c. Pemanfaatan sumber belajar yang tersedia online;
- d. Tugas berbasis digital yang diberikan kepada siswa.

Berikut adalah penjelasan terperinci mengenai tantangan utama yang dihadapi dalam usaha memperbaiki literasi digital:

**a. Disparitas Sosial dan Ekonomi**

Perbedaan sosial dan ekonomi adalah hambatan besar dalam meningkatkan literasi digital. Siswa yang berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah atau yang tinggal di daerah terpencil sering kali tidak mendapatkan akses yang setara terhadap teknologi dan sumber daya digital jika dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih beruntung. Ketidaksamaan ini menciptakan kesenjangan digital yang serius, dimana siswa yang berasal dari latar belakang yang kurang menguntungkan tertinggal dalam keterampilan dan pengetahuan terkait teknologi.

Selain itu, orang tua dari mereka yang ekonominya terbatas mungkin tidak memiliki keterampilan digital yang memadai untuk membantu anak-anak mereka dalam mengembangkan kemampuan tersebut di rumah. Masalah ini semakin rumit akibat minimnya dukungan dan sumber daya di sekolah-sekolah yang melayani komunitas yang membutuhkan. Untuk mengatasi perbedaan sosial dan ekonomi dalam literasi digital, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan inklusif, yang mencakup penyediaan perangkat teknologi yang terjangkau, akses internet yang luas, serta program-program pendukung bagi keluarga berpenghasilan rendah.

**b. Kesulitan dalam Pengelolaan dan Perawatan Teknologi**

Pengelolaan dan pemeliharaan teknologi adalah komponen penting yang sering kali terabaikan dalam usaha meningkatkan literasi digital. Banyak institusi pendidikan menemukan kesulitan dalam mengelola dan merawat perangkat teknologi yang dimiliki. Perangkat keras dan perangkat lunak membutuhkan perawatan rutin serta pembaruan berkala agar dapat berfungsi dengan optimal dan selaras dengan kemajuan teknologi. Tanpa pengelolaan yang tepat, perangkat tersebut dapat menjadi usang atau mengalami kerusakan, yang akan menghalangi proses pembelajaran digital. Selain itu, tidak jarang sekolah kekurangan staf teknis yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menangani masalah teknis yang mungkin timbul. Keterbatasan ini bisa

menyebabkan gangguan pada proses belajar-mengajar dan mengurangi efektivitas penggunaan teknologi digital di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan investasi dalam pelatihan bagi staf teknis, pengembangan prosedur pemeliharaan yang efisien, serta penyaluran sumber daya yang cukup untuk pengelolaan teknologi.

### **c. Resistensi terhadap Perubahan**

Permintaan untuk perubahan juga menjadi tantangan signifikan dalam usaha meningkatkan literasi digital. Di tingkat individu maupun institusi, perubahan seringkali disambut dengan keraguan dan ketakutan. Para guru, siswa, dan orang tua mungkin merasa lebih nyaman dengan metode tradisional dalam belajar dan enggan beralih menggunakan pendekatan berbasis teknologi. Selain itu, perubahan dalam sistem pendidikan memerlukan waktu dan usaha yang tidak sedikit, yang dapat memicu ketidaknyamanan dan penolakan. Untuk mengatasi resistensi ini, sangat penting untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang cukup, serta menunjukkan manfaat dari literasi digital melalui contoh yang nyata. Selain itu, dukungan dari pihak manajemen sekolah dan kebijakan yang mempermudah perubahan juga sangat diperlukan. Menciptakan suasana yang mendukung dan terbuka terhadap inovasi akan membantu mengurangi penolakan terhadap perubahan dan memfasilitasi perkembangan ke arah pembelajaran digital yang lebih efektif.

Penerapan inovasi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi karena belajar menjadi lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar. Barokah et al. (2021) menyebutkan bahwa literasi digital merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebab hal ini membantu siswa untuk mengakses informasi dengan lebih luas dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar di area perkotaan memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan literasi digital karena didukung akses teknologi yang lebih baik. Namun, akses ini perlu diimbangi

dengan penguatan kemampuan berpikir kritis, etika penggunaan digital, keamanan digital \*serta pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk belajar.

Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan transformasi signifikan dalam sektor pendidikan, khususnya dalam cara pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kehadiran perangkat digital dan internet memberikan siswa kesempatan untuk mengakses informasi dengan cepat, luas, dan mudah. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingginya akses pada teknologi tidak selalu beriringan dengan kemampuan literasi digital siswa. Siswa yang tinggal di daerah perkotaan memiliki akses yang lebih mudah terhadap perangkat digital seperti smartphone, komputer, dan internet; tetapi penggunaan mereka lebih banyak untuk hiburan seperti bermain game daring, menonton video, dan bersosialisasi di media sosial ketimbang untuk mendukung proses belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meliputi keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, mengevaluasi sumber digital, serta menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab. Siswa perlu bisa membedakan mana informasi yang benar dan salah agar tidak mudah terpengaruh oleh penyebaran informasi yang tidak akurat. Oleh sebab itu, penguatan literasi digital sejak pendidikan dasar sangat penting, karena masa ini adalah fase awal pembentukan kebiasaan, karakter, dan kemampuan dasar siswa menghadapi perkembangan teknologi.

Area perkotaan mendapatkan keuntungan dari ketersediaan infrastruktur digital yang lebih baik. Sekolah-sekolah di daerah tersebut biasanya memiliki akses internet yang lebih cepat, perangkat pembelajaran digital yang lebih banyak serta berbagai sumber belajar online. Namun, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kondisi ini masih menimbulkan tantangan karena sebagian siswa belum mampu memanfaatkan teknologi secara produktif. Ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas teknologi perlu diimbangi dengan pengembangan kemampuan digital agar teknologi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan krusial dalam membentuk keterampilan literasi digital siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, namun juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memilih, memanfaatkan, dan menciptakan informasi digital. Penggunaan media seperti video pembelajaran, gambar interaktif, dan sumber belajar digital dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran yang

didasarkan pada teknologi digital memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Meskipun demikian, implementasi literasi digital di sekolah dasar masih menghadapi beberapa tantangan. Masalah ini meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, keterbatasan fasilitas yang mendukung, kurangnya persiapan guru dalam meningkatkan pembelajaran digital, dan kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam memahami penggunaan teknologi, sehingga sekolah perlu menyediakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak teratur bisa berdampak negatif bagi siswa. Konsumsi internet yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan perangkat digital, menurunkan konsentrasi belajar, serta meningkatkan risiko paparan konten yang tidak pantas. Oleh karena itu, literasi digital harus dilengkapi dengan pendidikan karakter digital yang mencakup etika dalam berkomunikasi, menjaga privasi, menghargai orang lain di dunia maya, dan bertanggung jawab atas aktivitas online mereka. Memperbaiki literasi digital merupakan usaha yang rumit dan memiliki banyak dimensi yang menghadapi berbagai tantangan.

Inovasi dalam pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan e-learning, aplikasi belajar, platform digital, dan media interaktif dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Teknologi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, karena mereka tidak hanya sekadar menjadi konsumen informasi, tetapi juga dapat menghasilkan karya digital. Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital pada anak-anak di sekolah dasar, diperlukan pendekatan yang dilakukan secara konsisten. Pertama, penting bagi sekolah untuk menggabungkan literasi digital ke dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pengayaan. Kedua, para pendidik membutuhkan pelatihan agar bisa menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ketiga, peran orang tua sangat penting dalam memantau dan membimbing penggunaan teknologi di rumah. Keempat, sekolah harus menciptakan lingkungan digital yang aman agar siswa bisa belajar memanfaatkan teknologi secara positif.

Dengan demikian, literasi digital pada anak-anak di sekolah dasar di daerah perkotaan bukan sekadar kemampuan untuk mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi

juga mencakup kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan teknologi demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan dalam literasi digital sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan keluarga. Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan transformasi signifikan dalam sektor pendidikan, khususnya dalam cara pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kehadiran perangkat digital dan internet memberikan siswa kesempatan untuk mengakses informasi dengan cepat, luas, dan mudah. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingginya akses pada teknologi tidak selalu beriringan dengan kemampuan literasi digital siswa. Siswa yang tinggal di daerah perkotaan memiliki akses yang lebih mudah terhadap perangkat digital seperti smartphone, komputer, dan internet; tetapi penggunaan mereka lebih banyak untuk hiburan seperti bermain game daring, menonton video, dan bersosialisasi di media sosial ketimbang untuk mendukung proses belajar.

Situasi ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meliputi keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, mengevaluasi sumber digital, serta menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggung jawab. Siswa perlu bisa membedakan mana informasi yang benar dan salah agar tidak mudah terpengaruh oleh penyebaran informasi yang tidak akurat. Oleh sebab itu, penguatan literasi digital sejak pendidikan dasar sangat penting, karena masa ini adalah fase awal pembentukan kebiasaan, karakter, dan kemampuan dasar siswa menghadapi perkembangan teknologi. Area perkotaan mendapatkan keuntungan dari ketersediaan infrastruktur digital yang lebih baik. Sekolah-sekolah di daerah tersebut biasanya memiliki akses internet yang lebih cepat, perangkat pembelajaran digital yang lebih banyak, serta berbagai sumber belajar online. Namun, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kondisi ini masih menimbulkan tantangan karena sebagian siswa belum mampu memanfaatkan teknologi secara produktif. Ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas teknologi perlu diimbangi dengan pengembangan kemampuan digital agar teknologi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan literasi digital siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, namun juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memilih, memanfaatkan, dan menciptakan informasi digital. Penggunaan media seperti video

pembelajaran, gambar interaktif, dan sumber belajar digital dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran yang didasarkan pada teknologi digital memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Meskipun demikian, implementasi literasi digital di sekolah dasar masih menghadapi beberapa tantangan. Masalah ini meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, keterbatasan fasilitas yang mendukung, kurangnya persiapan guru dalam meningkatkan pembelajaran digital, dan kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam memahami penggunaan teknologi, sehingga sekolah perlu menyediakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak teratur bisa berdampak negatif bagi siswa. Konsumsi internet yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan perangkat digital, menurunkan konsentrasi belajar, serta meningkatkan risiko paparan konten yang tidak pantas. Oleh karena itu, literasi digital harus dilengkapi dengan pendidikan karakter digital yang mencakup etika dalam berkomunikasi, menjaga privasi, menghargai orang lain di dunia maya, dan bertanggung jawab atas aktivitas online mereka.

Inovasi dalam pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan e-learning, aplikasi belajar, platform digital, dan media interaktif dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Teknologi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, karena mereka tidak hanya sekadar menjadi konsumen informasi, tetapi juga dapat menghasilkan karya digital. Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital pada anak-anak di sekolah dasar, diperlukan pendekatan yang dilakukan secara konsisten. Pertama, penting bagi sekolah untuk menggabungkan literasi digital ke dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pengayaan. Kedua, para pendidik membutuhkan pelatihan agar bisa menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ketiga, peran orang tua sangat penting dalam memantau dan membimbing penggunaan teknologi di rumah. Keempat, sekolah harus menciptakan lingkungan digital yang aman agar siswa bisa belajar memanfaatkan teknologi secara positif.

Dengan demikian, literasi digital pada anak-anak di sekolah dasar di daerah perkotaan bukan sekadar kemampuan untuk mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi

juga mencakup kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan teknologi demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan dalam literasi digital sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan keluarga.

### **Adapun Strategi Peningkatan Literasi Digital**

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran dapat menghadirkan inovasi yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan yang paling penting, berkarakter sehingga pencapaian tujuan Pendidikan nasional dapat dilakukan secara optimal. Beberapa strategi untuk meningkatkan literasi digital dalam proses belajar mencakup:

#### **a. Penguatan karakter dan tanggung jawab dalam penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran**

Melalui penguatan karakter dan rasa tanggung jawab, para siswa akan lebih bijak dalam memanfaatkan media digital. Mereka akan menggunakan media tersebut dalam aktivitas sehari-hari, terkhusus untuk mendukung pembelajaran. Literasi digital menyuguhkan banyak keuntungan dan kemudahan, seperti kemudahan dalam mencari informasi di internet. Namun di sisi lain, ada tantangan berupa konten yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu, siswa perlu bersikap kritis saat mencari dan menerima informasi di internet agar dapat menggunakannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran**

Banyak siswa yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi hanya sebatas untuk hiburan singkat, seperti bermain game online dan berselancar di media sosial. Oleh karena itu, guru harus menjelaskan pentingnya menggunakan literasi digital dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang bisa diambil adalah memberikan motivasi serta pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kesadaran akan literasi digital. Selanjutnya, siswa diinstruksikan untuk lebih sering mengakses beragam sumber informasi dari internet untuk setiap topik pembelajaran, dengan bimbingan dari guru selama proses tersebut.

#### **c. Pembiasaan penggunaan dan pemanfaatan media digital untuk proses pembelajaran**

Keterampilan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan media digital, mulai dari mengakses dan memahami konten, menyebarkan, hingga menciptakan dan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Dengan kemampuan ini, seseorang dapat menggunakan media digital untuk kegiatan yang produktif, hiburan dan pengembangan diri, bukan untuk perilaku konsumtif atau merugikan.

**d. Menyiapkan link-link pembelajaran**

Selain kegiatan membaca, siswa juga terlibat dalam merangkum secara digital dengan membuat laporan dan menyimpan hasil tugas. Ini membantu mereka memperkuat keterampilan dalam membangun pengetahuan. Dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran maupun pengetahuan lainnya, tautan-tautan pembelajaran disediakan untuk mempermudah akses ke materi. Selain itu, latihan tambahan juga diberikan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan terkait topik tertentu.

**e. Menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran**

Penggunaan aplikasi dalam proses belajar bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa. Misalnya, Google Meet dan Google Classroom digunakan untuk menyampaikan materi dan melakukan evaluasi. Siswa memanfaatkan Google Classroom untuk mengakses materi yang diberikan serta mengumpulkan tugas dari guru.

Adapun menurut (Lestari and Penulis, 2023) beberapa strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

**1) Pengajaran Literasi Digital dari Usia Muda**

Pendidikan tentang literasi digital perlu dimulai sejak usia muda baik di sekolah maupun di rumah. Kurikulum yang mengajarkan kemampuan digital serta cara menilai informasi harus dimasukkan ke dalam sistem pendidikan formal dan non-formal.

**2) Pelatihan dan Workshop Literasi Digital**

Sangat penting bagi masyarakat umum untuk mengikuti program pelatihan guna meningkatkan pemahaman mereka dalam penggunaan teknologi digital secara aman dan bertanggung jawab

### **3) Kampanye Kesadaran Publik**

Pemerintah dan organisasi non-pemerintah harus melaksanakan kampanye guna menekankan pentingnya literasi digital, khususnya dalam upaya menangkal informasi yang salah dan melindungi privasi data.

### **4) Peningkatan Akses terhadap Teknologi dan Internet**

Pemerataan akses digital perlu diperhatikan agar seluruh lapisan masyarakat mendapatkan kesempatan yang setara dalam mengembangkan keterampilan literasi digital.

## **KESIMPULAN**

Literasi digital merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama di wilayah urban yang memiliki perkembangan teknologi dan akses internet yang semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki kemudahan dalam mengakses perangkat digital, pemanfaatannya masih belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran. Sebagian siswa masih menggunakan teknologi lebih banyak untuk hiburan dibandingkan untuk mencari informasi dan mengembangkan kemampuan akademik. Penerapan literasi digital di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memilih informasi yang benar, menjaga keamanan digital, serta menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan kemampuan digital guru, perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, kurangnya pendampingan penggunaan internet, serta risiko negatif dari penggunaan media digital yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar teknologi dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran. Inovasi pembelajaran berbasis digital seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukasi, platform pembelajaran daring, dan media interaktif terbukti dapat membantu meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, inovasi tersebut perlu didukung oleh kompetensi guru, fasilitas yang memadai, serta pengawasan dari orang tua. Dengan demikian, peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar di wilayah urban membutuhkan pendekatan yang menyeluruh melalui integrasi dalam kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas teknologi, dan kerja sama antara sekolah dengan keluarga. Literasi digital yang baik diharapkan mampu menjadikan siswa tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi sebagai individu yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kreatif, dan produktif dalam menghadapi perkembangan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, Novita, Agama Islam, Negeri Pekalongan, and Sekolah Dasar. 2021. "Seminar Nasional PGMI 2021 Urgensi Literasi Digital Dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Tahun 2045 Fungsional Yang Dapat Digunakan Sebuah Komputer Atau." 411–27.
- Fauzi, J., Melly Indrayani, R. P. Pertiwi, H. Sofyan Iskandar, and M. Pd. 2020. "Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital Pada Sekolah Dasar." 298–303.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Status Literasi Digital Indonesia 2021*. Jakarta: Katadata Insight Center dan Kominfo.
- Lestari, Aulya Endah, and Email Penulis. n.d. "Strategi Meningkatkan Literasi Digital Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Dan Peluang Di Era Informasi Modern."
- Muzaqi, Azhqi A. L. 2020. "TANTANGAN DAN PELUANG DALAM LITERASI DIGITAL."
- Muhtadi, M. A., Amertawengrum, I. P., & Prastica, D. A. (2023). *Peran Kurikulum Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Informasi dan Kritis pada Era Digital di Indonesia*. Jurnal Pendidikan.
- Suherdi, D., dkk. (2021). *Peran Literasi Digital dalam Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.